

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian langsung di Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang dengan melakukan pengamatan dan observasi. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait diantaranya blater yang berpoligami dan keluarganya baik istri pertama kedua dan anak-anaknya.

Paparan data dalam hasil penelitian memuat uraian tentang data yang diperoleh dari lapangan. Paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan dan atau hasil penelitian serta deskripsi informasi lainnya. Pada bab ini akan dikemukakan beberapa hal penting dalam persoalan yang berkaitan dengan implementasi konsep keadilan dalam rumah tangga menurut *blater* pelaku poligami di Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

A. Gambaran Umum Kecamatan Camplong

Camplong adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Sampang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan ini terletak di Pulau Madura, berjarak sekitar 10 kilometer dari pusat kota kabupaten Sampang ke arah timur. Pusat pemerintahannya berada didesa Tambaan. Camplong merupakan kecamatan terpadat kedua penduduknya di kabupaten Sampang.

Populasi laki-laki 46.173 dan perempuan 44.390 jadi total populasi 90.563 penduduk, Luas 96.93 km², jumlah desa 14 desa yaitu Anggersek, Banjar Tabulu, Banjar Talela, Batu Karang, Dharma Camplong, Dharma Tanjung, Madupat, Pamolaan, Plampaan, Prajjan, Rabasan, Sejati, Taddan dan Tambaan. Batas wilayahnya adalah sebelah utara Kecamatan Omben dan Kabupaten Pamekasan, sebelah timur kabupaten Pamekasan, sebelah selatan selat Madura dan sebelah barat kecamatan Sampang.

Kecamatan Camplong adalah salah satu kecamatan yg berada diKabupaten Sampang yg mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani, nelayan dan peternak, baik peternakan sapi ataupun peternak ayam. Kecamatan ini mempunyai potensi pertanian dan peternakan yg beraneka ragam yaitu jagung, padi, tembakau, kacang ijo, kacang tanah, ayam, sapi, kambing dan lain-lain.

Namun dengan potensi desa yg beraneka ragam dari hasil pertanian dan peternakan para petani maupun peternak masih belum merasakan kesejahteraan dan kemakmuran, halini disebabkan cuaca yg berubah-ubah dan juga pemahaman masyarakat terhadap cara beternak yg baik, sehingga masyarakat sering mengalami gagal panen, hasil ternak tidak maksimal dan ditambah banyaknya masyarakat kesulitan dalam pemenuhan ekonomi keluarga dengan sempitnya lapangan pekerjaan. Disamping itu juga keadaan modal yg sedikit sehingga menghambat bagi masyarakat untuk membuka usaha yg lainnya.

a. Monografi Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

- a. Kecamatan : Larangan
- b. Kabupaten : Pamekasan
- c. Propinsi : Jawa Timur
- d. Luas Kecamatan : 96.93 km²

b. Jumlah Desa :

- 1. Anggersek
- 2. Banjar Tabulu
- 3. Banjar Talela
- 4. Batu Karang
- 5. Dharma Camplong

6. Dharma Tanjung
7. Madupat
8. Pamolaan
9. Pelampaan
10. Perajjan
11. Rabasen
12. Sjati
13. Tadden
14. Tamba'an

c. Batas Wilayah :

1. Sebelah Utaranya : Kecamatan omben
2. Sebelah Selatannya : Selat Madura
3. Sebelah Timurnya : Pamekasan
4. Sebelah Baratnya : Kecamatan Sampang

d. Jumlah Penduduk

1. pria : 46.173 orang
2. wanita : 44.390 orang
3. Jumlah : 90.563 orang

e. Jumlah Penduduk Menurut Agama

1. Islam : 90.563 orang
2. Kristen : - orang
3. Hindu : - orang
4. Budha : - orang
5. Konghuchu : - orang

2. Potensi Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

aneka macam potensi yg ada di Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang yaitu:

a. Potensi Geografis

tempat yg strategis menjadi jalan utama penghubung antar kabupaten Sampang dan Pamekasan.

b. Tanah

Kecamatan Camplong artinya keliru satu satu kecamatan menggunakan syarat tanah dataran rendah. Jenis tanah yg dimiliki Kecamatan Camplong terdiri berasal 2 jenis, yaitu tanah sawah serta tanah kemarau. serta tanah kerimg mempunyai luas yg jauh lebih akbar dibandingkan dengan tanah sawah.

c. Kependudukan

berdasarkan data yg telah di himpun pada dilokasi peneltian, bisa di jelaskan bahwasanya pada Kecamatan Camplong, secara holistik jumlah penduduknya mencapai tiga.910 jiwa. Jumlah penuduk tadi dibagi didalam gerombolan jenis kelaminnya, yg meliputi: jenis kelamin pria sebesar 46.173 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebesar 44.390 jiwa asal keseluruhan jumlah penduduk tadi, tak terdapat satupun yg berasal berasal Waga Negara Asing (WNA), dengan kata lain semua penduduk pada Kecamatan Camplong ialah warga Negara Indonesia (WNI).

d. Ekonomi

Penghasilan homogen-rata warga Kecamatan Camplong bisa dikategorikan menengah kebawah. Penkelompokan ini berdasar kemampuannya warga buat memenuhi kebutuhan primernya juga sekundernya mereka masing-masing. Sebagian akbar rakyat Kecamatan Camplong bekerja menjadi petani.

Penduduk Kecamatan Camplong bisa memenuhi kebutuhan hariannya dengan bekerja dibidang pertanian, peeternakan, pedagang, kulibangunan, buruhpabrik, nelayan, supir angkutan umum, pegawai negeri serta pengajar. poly penduduk Kecamatan Camplong yg melancong ke luar kepulauan Madura, bahkan ke luar Negri buat memenuhi kebutuhan. Meskipun ada poly perofesi yg di geluti sang penduduk Kecamatan Camplong, tapi yg paling mayoritas artinya didalam bidang bertani, nelayan serta berdagang.

Adapun rincian matapencaharian penduduk didesa Kecamatan Camplong ialah sebagaimana berikut:

Tabel 1.1

Profesi yang Ada di Masyarakat Kecamatan Camplong

No	Bidang	Jumlah
1	Pertanian (Tanaman Pangan)	31633
2	Nelayan	6219
3	Peternakan	386
4	Perdagangan	773
5	Industri	58

6	Pertukangan	399
7	Jasa	49
8	Transportasi	62

penghasilan rata-rata yg di peroleh masyarakat Kecamatan Camplong disetiap bulan tidaklah kurang asal Rp. 2.500.000.- buat kalanganmenengah, sedang buat kalangan ke bawah tidaklah bisa dipastikan. tapi menurut penutur pak Saffak sebagai ketua camat Kecamatan Camplong, penghasilan dikalangan masyarakat kebawah tidaklah lebih asal berasal Rp. 50.000.- perhari, serta belum bisa di pastikan mereka menerima penghasilannya berapa tiap harinya. menggunakan jumlah pendapatan tadi, intinya relatif buat memenuhi kebutuhan utama, seperti kuliner pakaian dan daerah yg cukup. tetapi buat pemenuhan kebutuhan lain terkadang masyarakat akan merasakan kewalahan, hingga tidak sedikit dari mereka yg pergi ke luar kota sampai ke luar negeri agar memiliki kehidupan yg disebut layak. Selain ini kadang masyarakat wajib di hadapkan dengan masalah keuangan yg mendesak, mirip biaya buat perantauan, modal perjuangan, porto sekolah, biaya perobatan serta sebagainya.

e. Pendidkan

ditinjau dari keadaansosial pendidikannya masyarakat Kecamatan Camplong terkelompok pada kategori pendidikan relatif maju. Polapikir penduduk Kecamatan Camplong sudah tidak lagi terbelakang, mereka relatif sadar tentang penting pendidikan tinggi buat masa kedepannya

anak-anak mereka. Terbuktinya hal ini, menggunakan bayaknya pemudapemudi diKecamatan Camplong yg sudah menselesaikan pendidikannya diSMA (Sekolah Menengan Atas) ataupun sederajat dan melanjutkannya pendidikan keSekolah Tinggi ataupun Universitas meliputi Sekolah Tinggi yg letaknya diPulau Madura juga diluar Pulau Madura. Selain ini, kemajuan pendidikan pada Kecamatan Camplong terbuktinya dengan ketersediaan sekolah dari berbagaitingkatan, mulai berasal tingkatan TK/RA sampai taraf SMA atau setingkatnya. Hanya saja kecamatan ini tidak memiliki sekolah tinggi atau Universitas.

Berikut daftar sekolah di Kecamatan Camplong.

Tabel 1.2

Daftar Sekolah di Kecamatan Camplong

No.	Tingkat	Jumlah
1	TK / RA / PAUD	54
2	SD/MI	78
3	SMP/MTs	34
4	SMA/SMK/MA	26
5	Sekolah Tinggi / Universitas	-

f. Kepercayaan

intinya penduduk Kecamatan Camplong seratus persen agamanya Islam serta taraf pemahaman terbilanglah relatif baik. Mereka jua kerapkali

mengadakan acaraprogram yg sifatnya keagamaan, seperti hal pengajianawam, pengajianrutin dan Lain sebagainya.

g. Potensi sumber Daya Alam

Jenis Populasi ternak diKecamatan Camplong lumayanlah tinggi selain asal potensi pertaniannya. Hal ini, menerangkan bahwasanya selain mata pencaharian penduduk Kecamatan Camplong dihasilkan asal hasil pertanian juga diperoleh dari hasil peternakan.

Tabel 1.3

Peternakan di Kecamatan Camplong

No.	Jenis Ternak	Jumlah Pemilik	Perkiraan Jumlah Populasi
1	Sapi	4865	6765 ekor
2	Kambing	3628	9374 ekor
3	Ayam Kampung	254	897 ekor
4	Ayam Pedaging	96	48000 ekor
5	Ayam Petelur	62	31000 ekor
6	Bebek	352	35200 ekor
7	Lebah	4	10000 ekor
8	Puyuh	76	7600 ekor
9	Ikan	87	870000 ekor

Tabel 1.4

Produksi Peternakan di Kecamatan Camplong

No.	Produk	Jumlah
1	Susu	-
2	Kulit	466 m/ tahun
3	Telur	64674/ pertahun
4	Daging	2535 kg/ tahun
5	Minyak	-
6	Cinderamata	-
7	Madu	58 liter/ tahun

Tabel 1.5

Pemasaran Hasil Ternak di Kecamatan Camplong

No.	Pemasaran	status
1	Dijual Langsung ke Konsumen	Ya
2	Dijual ke pasar hewan	Ya
3	Dijual melalui KUD	Tidak
4	Dijual melalui tengkulak	Ya
5	Dijual melalui pengecer	Ya
6	Dijual ke lumbung desa	Tidak

B. Praktik Poligami Yang Dilakukan Para Blater Di Kecamatan Camplong

Dalam kitab-kitab Fiqih pembahasan mengenai poligami adalah sistem perkawinan yang pihak suami memiliki atau mengawini beberapa istri dalam waktu yang bersamaan. Sedangkan untuk pernikahan poligami itu persyaratannya diperketat yaitu harus berbuat adil kepada istri-istrinya supaya tercapai perkawinan yang sakinah mawaddah wa rahmah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh beberapa perbedaan kisah diantara para blater yang melakukan poligami, ada tiga blater yang ditetapkan sebagai informan, salah satunya adalah HI seorang Blater di Kecamatan Camplong, dalam wawancara penulis dengan HI tersebut menuturkan tentang praktik poligami yang dilakukannya sejak dia berada di kota Jeddah Saudi Arabia. Istri pertamanya orang Madura yang jadi TKI di Saudi Arabia, sedangkan istri kedua, ketiganya juga orang Indonesia yang jadi TKI di Saudi Arabia.

HI menyebutkan bahwa ia memiliki nafsu yang sangat tinggi, sehingga dia ingin menikah lagi, namun seiring berjalannya waktu dia berusaha untuk memperbaiki niat dengan berpoligami, tidak hanya sebatas urusan sahwat saja, tetapi untuk menjaga diri dari perbuatan zina dan mengikuti apa yang telah dilakukan oleh Nabi SAW. HI mengatakan:

“Awalnya saya berpoligami hanya untuk memenuhi hasrat hawa nafsu, tetapi setelah berjalannya waktu, niat saya berpoligami berubah untuk menjaga diri sendiri dari perbuatan zina dan mengikuti apa yang telah dilakukan oleh Nabi SAW.”¹

¹ HI, Blater di Kecamatan Camplong, Wawancara Langsung, Rumah H. Sholih: Sampang (7 Februari 2022),.

Dia juga mengatakan bahwa sejak awal dia berpoligami secara rahasia dengan tidak meminta restu terhadap istri pertama, karena dia beranggapan bahwa poligami yang dilakukan secara terang-terangan tidak akan diberi izin berpoligami oleh istri pertama. HI bercerita kepada penulis sebagai berikut:

“Dari awal saya berpoligami merahasiakan dari istri pertama, karena takut tidak diberi izin untuk berpoligami, namun seiring berjalannya waktu saya ketahuan berpoligami oleh istri pertama. Awalnya istri pertama saya tidak menerimanya tapi saya memberi pengertian maka istri pertama mulai menerima dan merestui. Karena istri pertama saya hanya pulang satu bulan sekali dari rumah majikannya, jadi saya tidak bisa menahan kebutuhan biologis saya, makanya saya berpoligami.”²

Ketika dia ditanyakan bagaimana untuk pembagian waktu bersama dan menafkahi para istrinya. HI mengatakan:

“Kalau masalah pembagian waktu, tiap hari jum’at saya bergantian untuk bersama istri-istri saya karena TKI di Saudi Arabia liburanya pada hari jum’at saja itupun satu bulan sekali liburanya. Masalah menafkahi, saya dan para istri tidak menentu, siapa yang ada rejeki akan saling membantu, karena disini istri-istri saya statusnya bekerja dan punya penghasilan sendiri.”³

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang praktik pengasuhan anak, HI mengatakan:

“Saya mempunyai dua anak dari istri pertama, saya titipkan pada saudara saya dan saudara istri di madura. Sedang anak dari istri kedua saya titipkan pada mertua saya yang juga ada di madura. Dan anak dari istri ketiga juga saya titipkan pada saudara istri yang juga di madura. Untuk nafkah anak saya mengirim uang jika saya ada rejeki tapi istri-istri saya mengirim anak, uang tiap bulan karena mereka statusnya kan bekerja di Saudi Arabia.”⁴

² Ibid.,

³ Ibid.,

⁴ Ibid.,

Adapun yang terjadi di lapangan dari pengamatan yang dilakukan penulis terhadap HI bahwasanya hubungan dengan anak-anaknya sangat baik meski HI sudah bercerai dengan ibu mereka. Meskipun anak-anak HI tinggal dengan kakek nenek dari ibunya yang jarak rumahnya cukup jauh, Mereka sering berkunjung menemui HI dan sering menginap di rumah HI dan perilaku HI sangat baik terhadap anak-anaknya. Sedangkan hubungan HI dengan mertuanya kurang baik, bahkan akhir-akhir ini HI tidak pernah menjenguk mertuanya sejak mantan istrinya menikah lagi sedang dengan mertua yang istrinya meninggal HI tetap menyambung silaturahmi.

Selanjutnya TS seorang blater di Kecamatan Camplong yang saat ini menjadi sebagai kepercayaan kepala desa di salah satu desa di kecamatan Camplong tersebut melakukan poligami karena disuruh oleh istri pertamanya. Istri pertamanya menyuruh dia berpoligami agar dia mempunyai keturunan dan menjadi orang lebih baik, bahkan istri pertamanya ikut mengantar TS ke acara pernikahan dengan istri keduanya. TS mengatakan:

“Saya berpoligami karena disuruh istri pertama, niatnya supaya saya punya keturunan dan menjadi manusia yang lebih baik, tetapi dengan syarat, saya harus menikahi wanita dari desa yang makai *samper* (sarung wanita), yang tidak berambut merah dan pakai celana.”⁵

Ketika dia ditanyakan bagaimana untuk pembagian waktu bersama dan menafkahi para istrinya. TS mengatakan:

“Tidak menentu, terkadang saya lama tinggal dengan istri pertama dan juga lama tinggal dengan istri kedua, tergantung kesibukan saya di

⁵ TS, Blater di Kecamatan Camplong, Wawan cara Langsung, Rumah Satrawi : Sampang (12 Februari 2022),.

rumah istri pertama dan kedua, karena jauhnya antara rumah keduanya, satunya tinggal di Camplong Sampang dan yang satunya lagi tinggal di daerah Bangkalan. Untuk nafkah saya membagi dua sama rata, jika saya bekerja dapat 300 ribu maka saya akan membagi dua sama rata, 150 ribu untuk istri pertama dan 150 ribu lagi untuk istri kedua”⁶

Saat dia ditanyakan tentang rahasia sukses poligami yang dilakukannya, maka dia mengatakan:

“Istri pertama yang menjadi rahasia sukses poligami, jika istri pertama sudah ikhlas dan ridho bahkan menyuruh untuk berpoligami maka proses poligami dari awal sampai sekarang aman tentram dan terkendali.”⁷

Disini peneliti tidak menanyakan tentang praktik pengasuhan anak pada TS karena dia tidak mempunyai keturunan dari istri pertama dan kedua tapi dia punya anak tiri dari istri kedua.

Adapun yang terjadi di lapangan dari pengamatan yang dilakukan penulis terhadap TS bahwa jauhnya jarak antara rumah istri pertama dan istri keduanya kurang lebih 70 km, TS terkadang tinggal lebih lama di rumah istri pertama dan juga begitu sebaliknya. Sedangkan pakaian yang dipakai istri pertama dan keduanya relatif sederhana tidak ada yang lebih menonjol antara keduanya.

Sebagaimana TS adalah MY yang juga seorang blater di kecamatan Camplong, mengatakan bahwa sejak awal dia berpoligami sudah mendapat restu dari istri pertama. Ketika ditanyakan kenapa dia melakukan poligami, dia mengatakan:

⁶ Ibid.,

⁷ Ibid.,

“Saya berpoligami karena untuk menolong orang yang perekonomiannya lemah, saya jadikan dia istri kedua agar saya dapat menafkahnya dan juga tujuan saya berpoligami adalah memperbanyak keturunan. Saya berpoligami sejak tahun 1976, sudah belasan kali menikah dan sekarang tinggal tiga yang masih menjadi istri. Dua istri tinggal di satu atap dan satu istri tinggal di tempat lain.”⁸

Ketika dia ditanyakan bagaimana untuk pembagian waktu bersama dan menafkahi para istrinya. MY mengatakan:

“Saya dari awal sudah melakukan kesepakatan dengan para istri saya, tentang masalah pembagian waktu bersama dan menafkahi, saya mengatkan jangan sampai ada yang cemburu atau berat hati kalau saya lama bersama dengan salah satu istri dan menerima pemberian nafkah dari saya banyak atau sedikit.”⁹

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang praktik pengasuhan anak, MY mengatakan:

“Masalah pengasuhan anak, saya memondokkan dan menyekolahkan anak-anak saya, karena saya tidak mau anak-anak saya seperti saya, sekolah SD saja tidak lulus, bahkan anak saya sekarang sudah ada yang lulus kuliah dan ada juga yang masih kuliah, yang masih mondok juga ada.”¹⁰

Adapun yang terjadi di lapangan dari pengamatan yang dilakukan penulis terhadap MY bahwasanya perilaku MY terhadap para istri yang tinggal satu rumah dengannya sangat baik akan tetapi MY jarang datang ke rumah istri ke tiga yang tinggal di tempat lain (tidak satu rumah dengan MY), apalagi sekarang keadaan istri ke tiganya sakit-sakitan. Sedangkan pakaian

⁸ MY, Blater di Kecamatan Camplong, Wawan cara Langsung, Rumah MY : Sampang (17 Februari 2022),.

⁹ Ibid.,

¹⁰ Ibid.,

yang dipakai para istrinya terbilang sederhana semua, tidak ada yang dibedakan. Dan perilaku MY terhadap anak-anaknya sangat baik, anak-anaknya diberi pendidikan yang baik, ada yang mondok dan sampai dikuliahkan.

Tabel 1.6

Tujuan dan alasan blater berpoligami di Kecamatan Camplong

No	Nama Blater	Tujuan berpoligami	Alasan berpoligami
1	HI	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga diri dari perbuatan zina • Memiliki banyak keturunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Jarang bertemu dengan istri • Tidak bisa menahan hawa nafsu
2	TS	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga diri dari perbuatan zina • Mengangkat martabat wanita yang mau dimadu • Memiliki banyak keturunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu secara ekonomi • Tidak bisa menahan hawa nafsu
3	MY	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga diri dari perbuatan zina • Memiliki keturunan • Menjadi manusia yang lebih baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Disuruh istri pertama • Mampu secara ekonomi • Tidak bisa menahan hawa nafsu

C. Pandangan *Blater* Tentang Konsep Keadilan Dalam Poligami

Dalam hal ini akan dipaparkan tentang pandangan blater pelaku poligami secara pribadi mengenai keadilan dalam berpoligami. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh HI bahwasanya dia menjawab:

“Adil itu adalah wajib, tetapi manusia tidak ada yang bisa berbuat adil seratus persen. Ini artinya orang yang berpoligami diwajibkan berbuat adil akan tetapi untuk mengaku telah berbuat adil itu tidak boleh karena menurut kita sudah adil belum tentu adil menurut orang lain dan juga Allah. Kalau mau berpoligami harus siap mental dengan resiko yang akan dihadapi. Kemudian keadilan dalam masalah perasaan atau cinta juga tidak akan pernah adil karena pasti hati akan condong kesalahsatu dari istri-istri. Kemudian adil dalam hal materi seperti nafkah dan giliran bersama itu fleksibel, yang penting bisa membagi waktu dan berusaha semaksimal mungkin untuk bisa berbuat adil.”¹¹

Dengan demikian orang yang mau berpoligami harus mampu berbuat adil terhadap para istrinya dan berupaya semampunya untuk berbuat adil supaya tercapai kebahagiaan dan ketentraman dalam berumah tangga. Jadi keadilanlah yang menjadi syarat mutlak dalam berpoligami.

Begitu juga dengan TS mengungkapkan tentang konsep keadilan bahwa dia berpendapat:

“Keadilan adalah relatif yang penting istri tidak merasa cemburu dan tidak merasa tersakiti. Adapun konsep keadilan adalah kita berusaha memberikan hak-hak istri agar tercapai keharmonisan tanpa adanya kecemburuan karena kebutuhan yang satu dengan lainnya berbeda. Masalah keadilan dalam menafkahi dan giliran bersama dan tempat tinggal adalah fleksibel karena jarak rumah antara istri pertama dan kedua kurang lebih 70 km.”¹²

Begitu juga MY juga mengungkapkan tentang keadilan, dia mengatakan bahwasanya:

“Tujuan saya berpoligami adalah untuk mengangkat martabat dari wanita yang dinikahi karena saya menikahi wanita dari golongan

¹¹ HI, Blater di Kecamatan Camplong, Wawan cara Langsung, Rumah H. sholih: Sampang (7 Februari 2022),.

¹² TS, Blater di Kecamatan Camplong, Wawan cara Langsung, Rumah Satrawi : Sampang (12 Februari 2022),.

ekonomi lemah. Masalah keadilan yang diterapkan mengenai menfkahi dari awal pernikahan saya menyampaikan kepada istri bahwa jangan memperlmasalahkna nafkah yang berikan, terima dengan lapang dada dengan apa yang saya berikan. Dan soal giliran bersama bergantian karena istri pertama dan kedua tinggal di satu rumah yang sekarang kami tempati bersama. Yang penting tidak ada konflik atau pertengkaran antara istri pertama dan kedua itu sudah adil menurut saya.”¹³

Dalam hal ini juga akan dipaparkan tentang pandangan istri blater secara pribadi mengenai keadilan dalam poligami. Sebagaimana yang diungkapkan oleh MS bahwasanya:

“Keadilan itu susah untuk diungkapkan. Jika keadilan itu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sangat susah sekali. Karena menurut saya, suaminya menikah yang pertama karena menuruti hawanafsu dan menikahi wanita yang tidak baik menurut saya setelah itu bercerai sampai dua kali, jadi saya menyuruhnya untuk menikahi wanita baik-baik yang memiliki ciri-ciri rambutnya tidak disemir, memakai *samper* dan tempat tinggalnya dari desa, saya menyuruhnya menikah lagi dengan tujuan supaya suami memiliki keturunan dan tidak main wanita lagi dan juga menjadi orang yang lebih baik. Menurut saya apa yang telah diakukan oleh suami sudah adil karena dengan berhentinya suami yang suka main wanita sudah membuat saya sangat senang. Dan saya ikut pada acara pernikahan suami dengan istri keduanya.”¹⁴

Sama halnya dengan yang dikatakan SL tentang keadilan dalam poligami, dia mengatakan bahwasanya:

“Keadilan hanya milik Allah, saya tidak akan pernah mengatakan bahwa suami saya itu sudah adil, karena hanya Allah lah yang maha adil. Suami saya menikah lagi bisa saja karena nafsu, dia tidak bisa mengelak dengan hal itu, karena di dunia ini tidak ada manusia yang sempurna. Suami saya saat berpogami ada yang tidak minta izin ke

¹³ MY, Blater di Kecamatan Camplong, Wawan cara Langsung, Rumah MY : Sampang (17 Februari 2022),.

¹⁴ MS, Istri Blater di Kecamatan Camplong, Wawan cara Langsung, Rumah MS : Sampang (13 Februari 2022),.

saya, dia menikah diam-diam tanpa sepengetahuan saya tetapi dengan ST yang tinggal satu rumah dengan saya, suami saya meminta izin ke saya, bahkan saya mengurus keperluan untuk pernikahannya.”¹⁵

Juga disinggung oleh ST mengenai konsep keadilan dalam poligami bahwasanya:

“Keadilan adalah sesuatu yang tidak bisa hanya dengan menyamaratakan antara satu dan lainnya. Jadi adanya kepercayaan terhadap diri sendiri bahwasanya dia bisa untuk berlaku adil terhadap para istrinya dan berusaha semaksimal mungkin untuk berbuat adil karena keadilan itu hanya milik Allah saja.”

Berdasarkan keterangan diatas menunjukkan bahwa berpoligami dalam pernikahan itu sangatlah sulit untuk berlaku adil antara para istri, dalam artian suami sudah beranggapan kalau dia sudah semaksimal mungkin berbuat adil terhadap pada istri belum tentu hal tersebut sudah adil menurut para istrinya dan Allah SWT.

Dan juga beberapa keterangan yang diberikan oleh blater pelaku poligami bahwa pernikahan poligami itu sangat sulit dalam mencapai keadilan terhadap para istri, seperti menghadapi istri yang cemburuan dan sebagainya, hal itu adalah hal yang wajar atau biasa terjadi dalam kehidupan keluarga yang berpoligami.

Sedangkan poligami dalam pernikahan banyak terjadi di Kecamatan Camplong apalagi yang lebih spesifik yang saya dapatkan pernikahan poligami dikalangan para blater. Data yang diperoleh ada tiga blater pelaku poligami yang dijadikan informan yaitu HI, TS dan MY yang ketiganya

¹⁵ SL, Istri Blater di Kecamatan Camplong, Wawan cara Langsung, Rumah MY : Sampang (17 Februari 2022),.

adalah para blater di kecamatan Camplong. Kehidupan para blater dan para istrinya dari yang saya dengar bahwa kehidupan mereka kelihatan harmonis. jadi dengan keadaan sosial ekonomi yang dimiliki para blater tidak terlalu berat untuk memberi nafkah lahir tetapi dalam urusan hati memang dalam keluarga blater tersebut ada sedikit masalah yaitu kecemburuan yang terjadi antara para istri. Karena pada dasarnya orang yang dipoligami meski mengungkapkan sudah ikhlas tetapi dalam hatinya itu merasa sakit karena dibagi cintanya dengan perempuan lain.